



**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KELURAHAN NUSA INDAH KOTA BENGKULU**

Derrian Dwi Anggara¹, Ummul Khair²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
ummulkhair@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 12/06/2024

Direvisi : 15/06/2024

Disetujui : 21/06/2024

Keywords:

*Implementation of
Accounting, Micro, Small
and Medium Enterprises
(MSMEs), SAK EMKM*

Kata Kunci:

Penerapan Akuntansi,
Usaha Mikro Kecil dan
Menengah (UMKM),
SAK EMKM

The existence of accounting in MSMEs activities can help and make it easier for business actors to know profits and decide what steps to take. This study aims to determine the application of accounting to micro, small and medium enterprises in Nusa Indah Village, Bengkulu City. This research is a type of descriptive qualitative research with data collection carried out through questionnaires and interviews. The object of this research is MSMEs Actors located in Nusa Indah Village, Bengkulu City, as many as 13 MSMEs Actors. The results showed that there are still many MSMEs actors who do not understand accounting in depth, and the financial statements that have been presented are still very simple (not in accordance with SAK EMKM). Other obstacles faced by business actors are the lack of socialization or training on accounting in accordance with SAK EMKM, the assumption that financial statements are difficult to understand, and the low awareness of business actors to improve the presentation of financial statements in accordance with SAK EMKM.

Adanya akuntansi dalam kegiatan UMKM dapat membantu dan memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui laba dan memutuskan langkah apa yang akan di ambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak langsung dan wawancara. Objek penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang berlokasi di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu sebanyak 13 Pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM belum memahami akuntansi secara mendalam, serta laporan keuangan yang telah disajikan masih sangat sederhana (belum sesuai dengan SAK EMKM). Kendala lain yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah kurangnya mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, adanya anggapan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sulit dipahami, serta rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk



memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, berbagai jenis usaha dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai negara berkembang, lebih menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor Usaha yang tergabung dalam skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini mempunyai peranan yang sangat esensial bagi kondisi perekonomian negara Indonesia, terbukti dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. (Savitri dan Saifudin, 2018).

Telah banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah berdiri dan mampu menjadi jalan keluar dari permasalahan baik sosial maupun ekonomi, maka UMKM mampu merubah struktur jalannya perekonomian. Perkembangan UMKM di Indonesia dibuktikan pada tahun 1997 dan 1998 dimana terjadi krisis moneter yang menakutkan bagi perputaran roda perekonomian di Indonesia. Dari kejadian ini banyak perusahaan besar yang satu persatu pailit dikarenakan tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya yang disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku impor secara drastis, hutang yang semakin meningkat dan turunnya nilai tukar pada dolar. Dari sektor perbankan juga ikut terkena dampak dari krisis moneter ini, hal inilah yang menambah parah sektor industri dari sisi permodalan. Namun hal ini berbeda dengan usaha kecil yang masih bertahan dan malah semakin bertambah. UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang tidak terdampak krisis moneter yang melanda dunia ini. (Muyassaroh, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peranan usaha besar Badan Usaha Milik Negara (BUMN). UMKM merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia (Salmiah, 2015); (Marini et al., 2024).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi meliputi: (1) Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh para pelaku UMKM meliputi bidang ilmu akuntansi, bidang ilmu manajemen, bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu bisnis dan bidang ilmu lainnya. Latar belakang pendidikan ini dapat mempengaruhi penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usahanya karena latar belakang pendidikan yang tepat maka pelaku UMKM akan lebih mudah dalam memahami akuntansi dan menerapkan akuntansi bagi jalannya usaha. (2) Skala usaha dapat diartikan sebuah ukuran yang menunjukkan besarnya usaha yang dijalankan dengan melihat banyak karyawan, jalannya penjualan, dan total asset. Dengan besarnya skala usaha maka membutuhkan pencatatan akuntansi yang makin sulit. Pelaku UMKM membutuhkan pedoman yang baik tentang akuntansi supaya pelaku UMKM



dapat menerapkan dengan baik dan tentunya dapat memperbesar usahanya. Indikator dalam skala usaha meliputi jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. (3) Umur usaha dapat diartikan suatu waktu yang diperlukan oleh suatu usaha untuk hidup yang menunjukkan usaha tersebut terkenal dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan posisi usahanya serta mencapai usaha yang menjadikan tujuan dari berdirinya usaha tersebut. Maksud dari lama usaha ini yaitu lama usaha tersebut berdiri atau dapat diartikan awal mula usaha tersebut berdiri hingga saat ini .

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah :

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini (Putra, 2018).

Kendala-kendala UMKM dalam penerapan Akuntansi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan- persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas (Kurniawati, 2012).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi karena usaha yang mereka jalankan adalah usaha keluarga dan seringkali bercampur dengan keuangan pribadi, tidak adanya tenaga kerja yang ahli dalam akuntansi. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki para pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, para pelaku usaha beranggapan bahwa hanya dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi dan pencatatan transaksi yang terjadi mereka sudah dapat



menentukan laba, tanpa perlu membuat laporan keuangan, karena menurut para pelaku usaha membuat laporan keuangan memerlukan biaya yang cukup bear dan waktu yang lama (Mulyani, 2019).

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga dipakai sebagai bahasa bisnis karena informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah mengerti, akuntansi dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat diolah menjadi informasi yang berguna bagi para penggunanya (Faiz Zamzami, 2016).

Siklus Akuntansi

Secara umum pengertian siklus akuntansi adalah proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi tahap pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan berdasarkan tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah bentuk penyampaian informasi keuangan kepada pemakai informasi dalam bentuk debit dan kredit agar mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Sari, 2017). Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan (Mufida, 2019). Siklus Akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode- metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu (Sari, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAKEMKM)

SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang berdiri sendiri, standar yang dapat digunakan oleh entitas yang sudah memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana SAK ETAP dan definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan kepada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM yang dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. (Djohan pinnawarwan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dicoba untuk mengetahui nilai variabel, baik satu atau lebih tanpa membuat perbandingan maupun



menghubungkan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini digunakan berdasarkan tingkat tujuan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif ataupun penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum subyek penelitian

Kelurahan Nusa Indah merupakan salah satu dari 8 (delapan) kelurahan yang berada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, Sedangkan Kecamatan Ratu Agung sendiri merupakan salah satu dari 9 (sembilan) Kecamatan yang berada di Kota Bengkulu.



Gambar 1. Wilayah Kelurahan Nusa Indah memiliki perbatasan administrasi sebagai berikut: (1) Sebelah Utara: Kelurahan Kebun Kenanga, (2) Sebelah Timur: Kelurahan Kebun Beler, (3) Sebelah Selatan: Kelurahan Tanah Patah dan Kelurahan Lempuing, (4) Sebelah Barat: Kelurahan Tanah Patah.

Pemerintah Kota Bengkulu secara terus menerus berupaya untuk mengembangkan perekonomian yang melibatkan masyarakat sebagai partisipan. Salah satu bidang yang menjadi sasaran utama untuk menyejahterakan masyarakat adalah bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Nusa Indah di dominasi oleh UMKM maupun UKM yang dikelola oleh penduduk setempat. Pemerintah Kota Bengkulu memberdayakan UMKM dengan basis ekonomi kreatif guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan mutu SDM. Kelurahan Nusa Indah memiliki potensi perekonomian yang tinggi karena meningkatnya populasi UMKM dari tahun ke tahun.

Deskripsi Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 13 informan sebagai obyek penelitian, peneliti mendapatkan gambaran umum yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir serta profil usaha masing-masing pelaku UMKM. Data yang telah diperoleh dari seluruh informan dijelaskan dalam tabel berikut ini :



Tabel 1.
Deskripsi Informan

| Keterangan | | Jumlah |
|---------------------|---------------|--------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 3 |
| | Perempuan | 10 |
| Usia | < 20 tahun | 1 |
| | 21 – 30 tahun | 6 |
| | 31 – 40 tahun | 2 |
| | > 41 tahun | 4 |
| Pendidikan Terakhir | SD | 2 |
| | SMP | 1 |
| | SMA/MA/SMK | 6 |
| | D1-D3 | 1 |
| | S1 | 3 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah informan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 8 informan, sedangkan informan laki-laki berjumlah 5 informan. Melalui tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM masih banyak dikelola oleh perempuan. Informan memiliki pengalaman mengelola UMKM sejak pertama kali didirikan atau seiring dengan berjalannya usaha yang dimiliki. Terdapat usaha yang dimiliki oleh keluarga keluarga besar sehingga pengelola UMKM yang menjadi informan peneliti merupakan penerus usaha secara turun-temurun. Berdasarkan tabel 4.1 mengenai usia, dapat terlihat bahwa informan yang mengelola UMKM dalam rentang 21-30 tahun merupakan pelaku UMKM yang paling mendominasi yakni sebesar 6 informan, sedangkan rentang usia pengelola UMKM terbanyak kedua adalah > 41 tahun dengan jumlah 4 informan. Jumlah rentang usia pengelola usaha 31-40 tahun sebanyak 2 informan, dan terakhir diikuti oleh usia < 20 tahun sejumlah 1 informan. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel 4.1 Sebanyak 6 informan didominasi oleh lulusan SMA/MA/SMK sebagai pendidikan terakhirnya, lulusan S1 sebanyak 3 informan, kemudian SD berjumlah 2 informan, SMP berjumlah 1 informan, dan lulusan D1-D3 berjumlah 1 informan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir dari para pelaku usaha didominasi oleh lulusan SMA/MA/SMK. Berbagai jenis usaha dari 13 informan pada UMKM tersebar di Kelurahan Nusa Indah dengan jumlah informan yang berbeda-beda disetiap jenisnya. Jumlah jenis usaha terbanyak dimiliki oleh usaha makanan dan minuman sebanyak 12 informan, kemudian usaha toko pakaian sebanyak 1 informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan rangkaian kata-kata yang dijabarkan dalam pengolahan datanya. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang pengambilan datanya dilakukan dengan cara melakukan penyebaran wawancara tidak langsung dan wawancara langsung kepada para pelaku UMKM sebagai informan. Melalui kriteria-kriteria tertentu yang dipergunakan untuk dilakukannya penyempitan sampel sehingga dari 46 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan jumlah informan sebanyak 13 UMKM yang menjadi informan atau obyek penelitian yaitu para pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Nusa



Indah Kota Bengkulu.

Penelitian ini berupa deskripsi mengenai penerapan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan akuntansi melalui jawaban dari hasil wawancara yang peneliti dengan 13 informan atau pelaku UMKM yang memenuhi kriteria sampel. Dari hasil pengolahan data wawancara tidak langsung yang diberikan kepada 13 UMKM diperoleh jawaban keseluruhan melalui olahan data seperti yang dijabarkan melalui rangkaian kata-kata dibawah ini :

Mengenal Akuntansi

Pertanyaan pertama yang diberikan kepada informan yaitu mengenai “Apakah saudara sudah mengenal apa itu akuntansi?” Berdasarkan olahan data penelitian, 8 informan (61,54%) menjawab Ya, sedangkan sebanyak 5 informan lainnya (38,46%) menjawab Tidak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mendengar dan mengenal apa itu akuntansi. Jawaban-jawaban dari seluruh pelaku UMKM dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2.
Mengenal Akuntansi

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 8 | 61,54% |
| 2. | Tidak | 5 | 38,46% |
| Total | | 13 | 100% |

Membuat dan Mengumpulkan Bukti Transaksi

Pertanyaan kedua mengenai “Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?” Hasil jawaban informan menyatakan bahwa sejumlah 6 informan (46,15%) menjawab Ya, dan sisanya sebanyak 7 informan (53,85%) menjawab Tidak. Hal ini menunjukkan masih banyak pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang terjadi pada usaha. Jawaban-jawaban dari seluruh pelaku UMKM dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3.
Membuat dan Mengumpulkan Bukti Transaksi

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 6 | 46,15% |
| 2. | Tidak | 7 | 53,85% |
| Total | | 13 | 100% |

Melakukan Pencatatan Transaksi Jual-Beli

Pertanyaan ketiga mengenai “Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?” dapat disimpulkan bahwa 5 informan (38,46%) menjawab Ya, sedangkan sebanyak 8 informan (61,54%) menjawab Tidak. Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil saja pelaku UMKM yang telah membuat catatan atas usahanya. Rekapitulasi jawaban dari informan dapat dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini :



Tabel 4.
Melakukan Pencatatan Transaksi Jual-Beli

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 5 | 38,46% |
| 2. | Tidak | 8 | 61,54% |
| Total | | 13 | 100% |

Melakukan Pencatatan Akuntansi dalam Bentuk Jurnal

Pertanyaan keempat yaitu mengenai “Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?” Berdasarkan hasil olah data penelitian diketahui jika seluruh informan yaitu sebanyak 13 informan (100%) menjawab Tidak. Rekapitulasi jawaban dari informan dapat dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 5.
Melakukan Pencatatan Akuntansi dalam Bentuk Jurnal

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0% |
| 2. | Tidak | 13 | 100% |
| Total | | 13 | 100% |

Membuat Buku Besar

pertanyaan kelima mengenai “Apakah saudara membuat buku besar?” Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak satupun dari informan menjawab Ya, sedangkan yang menjawab Tidak ialah sebanyak 13 pelaku usaha (100%). Hal ini menunjukkan jika pelaku usaha tidak membuat buku besar sesuai dengan siklus akuntansi. Rekapitulasi jawaban dari informan dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6.
Membuat Buku Besar

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0% |
| 2. | Tidak | 13 | 100% |
| Total | | 13 | 100% |

Memisahkan Kepentingan Usaha dengan Kepentingan Pribadi

Pertanyaan keenam pertanyaan mengenai dalam pembuatan pencatatan keuangan, “Apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?” Terdapat 8 orang informan (61,54%) menjawab Ya untuk pemisahan dana kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi dan sisanya sejumlah 5 informan (38,46%) menjawab Tidak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat banyak pelaku usaha yang sudah memisahkan dana kepentingan usaha dengan dana kepentingan dana pribadinya.



Tabel 7.
Memisahkan Kepentingan Usaha dengan Kepentingan Pribadi

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 8 | 61,54% |
| 2. | Tidak | 5 | 38,46% |
| Total | | 13 | 100% |

Komponen Laporan Keuangan

pertanyaan Ketujuh “Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?” Pelaku usaha yang telah menyajikan laporan keuangan adalah sebanyak 9 informan (69,23%) dan yang tidak menyajikan sejumlah 4 informan (30,77%), namun hanya membuat Laporan laba rugi saja. Dari mayoritas pelaku usaha yaitu sebanyak 6 pelaku usaha yang menjawab Ya bahkan hanya membuat laporan laba rugi versi mereka sendiri dan tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 8.
Komponen Laporan Keuangan

| No. | Kriteria | Frekuensi | | | Persentase (%) | | |
|--------------|----------|----------------------|----------------|-----------|----------------------|----------------|-------------|
| | | Lap. Posisi Keuangan | Lap. Laba-Rugi | CALK | Lap. Posisi Keuangan | Lap. Laba-Rugi | CALK |
| 1. | Ya | 0 | 9 | 0 | 0% | 69,23% | 0% |
| 2. | Tidak | 13 | 4 | 13 | 100% | 30,77% | 100% |
| Total | | 13 | 13 | 13 | 100% | 100% | 100% |

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi

Pertanyaan kedelapan “Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan software akuntansi?” peneliti mendapatkan jawaban Tidak sebagai jawaban keseluruhan di kalangan pelaku usaha yakni sebesar 13 informan (100%) tidak menggunakan software akuntansi.

Tabel 9.
Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0% |
| 2. | Tidak | 13 | 100% |
| Total | | 13 | 100% |

Tujuan Membuat Laporan Keuangan

Pertanyaan kesembilan “Apa tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?” Berdasarkan jawaban hasil penelitian diketahui jika pelaku usaha memiliki beragam tujuan seperti keperluan internal yaitu sebanyak 5 reponden (38,46%), sebanyak 3 orang (23,08) menjawab untuk keperluan eksternal dan sisanya sebanyak 5 orang informan (38,46%) memilih menjawab tidak memiliki keperluan.



Tabel 10.
Tujuan Membuat Laporan Keuangan

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Keperluan Internal | 5 | 38,46% |
| 2. | Keperluan Eksternal | 3 | 23,08% |
| 3. | Keperluan Internal dan Eksternal | 0 | 0% |
| 4. | Tidak Memiliki Keperluan | 5 | 38,46% |
| Total | | 13 | 100% |

Seberapa Penting Laporan Keuangan dalam Perkembangan Usaha

Pertanyaan kesepuluh “Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?” 3 reponden (23,08%) menjawab sangat penting, diikuti jawaban penting sebanyak 7 (53,85%) dan 3 lainnya (23,08%) menjawab tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan sangatlah penting dalam keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Tabel 11.
Seberapa Penting Laporan Keuangan dalam Perkembangan Usaha

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat enting | 3 | 23,08% |
| 2. | Penting | 7 | 53,85% |
| 3. | Tidak Penting | 3 | 23,08% |
| 4. | Sangat Tidak Penting | 0 | 0% |
| Total | | 13 | 100% |

Pengetahuan Tentang SAK EMKM

Pertanyaan kesebelas yaitu pertanyaan mengenai “Apakah saudara mengetahui tentang SAK EMKM?” berdasarkan hasil penelitian diketahui hanya terdapat 4 pelaku usaha (30,77) yang menjawab Ya dan 9 lainnya (69,23%) menjawab Tidak. Gambaran jawaban dari informan dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12.
Pengetahuan Tentang SAK EMKM

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 4 | 30,77% |
| 2. | Tidak | 9 | 69,23% |
| Total | | 13 | 100% |

Media untuk Mendapatkan Informasi Mengenai SAK EMKM

Pertanyaan kedua belas yaitu “Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?” Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 3 pelaku usaha (23,08%) menjawab dari internet, diikuti oleh 1 pelaku usaha (7,69%) yang menjawab dari media elektronik dan mayoritas dari para pelaku usaha yaitu sebanyak 9 informan (69,23%) menjawab tidak mengetahui informasi dari manapun.



Tabel 13.

Media untuk Mendapatkan Informasi Mengenai SAK EMKM

| No. | Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---|-----------|----------------|
| 1. | Internet | 3 | 23,08% |
| 2. | Buletin/Majalah | 0 | 0% |
| 3. | Media Elektronik | 1 | 7,69% |
| 4. | Tidak Mengetahui informasi dari manapun | 9 | 69,23% |
| Total | | 13 | 100% |

Mendapatkan Sosialisasi atau Pelatihan Mengenai SAK EMKM

Pertanyaan ketiga belas yaitu “Apakah saudara telah mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?” berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pelaku UMKM belum mendapatkan sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

Tabel 14.

Mendapatkan Sosialisasi atau Pelatihan Mengenai SAK EMKM

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0% |
| 2. | Tidak | 13 | 100% |
| Total | | 13 | 100% |

Pemahaman Isi SAK EMKM

Pertanyaan keempat belas yaitu “Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?” berdasarkan jawaban dari wawancara tidak langsung menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM masih belum memahami isi dari SAK EMKM. Berikut jawaban lengkap informan yang dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 15.

Pemahaman Isi SAK EMKM

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-------------|-----------|----------------|
| 1. | Paham | 0 | 0% |
| 2. | Tidak paham | 13 | 100% |
| Total | | 13 | 100% |

Penerapan Akuntansi Sesuai dengan SAK EMKM

Pertanyaan kelima belas yaitu “Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM?” Jawaban dari wawancara tidak langsung menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM tidak menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM.



Tabel 16.
Penerapan Akuntansi Sesuai dengan SAK EMKM

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sudah Menerapkan | 0 | 0% |
| 2. | Belum menerapkan | 13 | 100% |
| Total | | 13 | 100% |

Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Pertanyaan keenam belas atau pertanyaan terakhir dari wawancara tidak langsung yaitu “Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?” menunjukkan bahwa seluruh dari informan yaitu sebanyak 13 pelaku usaha (100%) menjawab mereka mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

Tabel 17.
Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Ya | 13 | 100% |
| 2. | Tidak | 0 | 0% |
| Total | | 13 | 100% |

Pembahasan penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yang lebih lanjut pada UMKM di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu, guna menjawab rumusan masalah yang diteliti mengenai penerapan akuntansi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian pada 13 informan sesuai dengan data diri informan, pelaku UMKM memiliki usaha yang bergerak di berbagai jenis usaha dagang. Beragam usia pelaku UMKM mulai dari umur < 20 tahun sampai > 41 tahun dan tingkat pendidikan terakhirnya mulai lulusan SD hingga lulusan S1.

Menurut (Kusumawardhany, 2020) yang berjudul Penerapan Akuntansi Pada UMKM Raja Eskrim Di Kota Kediri. Disimpulkan bahwa adanya penerapan akuntansi pada UMKM Raja Eskrim, namun sifatnya tidak konsisten artinya penerapan akuntansi yang dilaksanakan hanya sebatas pembuatan jurnal umum sederhana dengan penyesuaian bahasa pembuat sesuai dengan pemahamannya. Menurut (Sularsih, 2019) yang berjudul Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang selama ini dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah (1) keterbatasan kemampuan dan ketrampilan di bidang akuntansi, (2) tidak ada tenaga ahli di bidang akuntansi (3) bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, merasa bahwa akuntansi terlalu rumit, (4) waktu yang tersita untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga sulit menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Menurut (Mulyani, 2019) yang berjudul Penerapan Pencatatan Dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menyatakan Bahwa Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum melakukan proses akuntansi secara lengkap, pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu yang sulit dan rumit yang memerlukan waktu dan biaya. Walaupun



sebagian besar pelaku usaha belum merasa perlu menerapkan akuntansi tetapi mereka sudah melakukan tahap awal dalam proses akuntansi yaitu mereka sudah mulai mengumpulkan bukti transaksi dan melakukan pencatatan transaksi. Pelaku usaha masih mencampur catatan usaha dengan catatan keuangan pribadi, mereka menganggap semua yang diperoleh merupakan harta pribadi dan pengelola usaha merasa tanpa menerapkan akuntansi usaha mereka masih bisa berjalan dan berhasil, mereka melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu masih belum mengetahui akuntansi dan belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. (2012). Analisis data penelitian kualitatif (8th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Carl S. Warren. (2017). Pengantar Akuntansi 1.
- Djohan pinnawarwan. (2018). BUKU Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Vol. 3, Issue 1). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ernawati. (2016). Penerapan sistem akuntansi dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6 (2), 81–91.
- Faiz Zamzami. (2016). Akuntansi Pengantar 1, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hal. 2. 1.
- Gunaedi. (2018). Pembukuan akuntansi sederhana. prosiding seminar hasil pengabdian kepada masyarakat, 9.
- Hermawan. (2016). Pengantar akuntansi 1 Dilengkapi pembahasan IFRS. In Yogyakarta :Indomedia Pustaka (Issue 9).
- Kirowati. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. 176–187.
- Kristanti. (2021). Pemisahan Keuangan Pada UMKM.
- Kurniawati. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10 (2), 218956.
- Kusumawardhany. (2020). Penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) studi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal akuntansi dan perpajakan*, 6 (2), 76–81.
- Marini, Yusmanarti, Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN: 2338-8412. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Mufida. (2019). Penerapan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Mulyani. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2 (2), 219–226.
- Muyassaroh. (2021). Penerapan akuntansi pada pelaku UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. 737–743.
- Nurhasanah. (2023). Penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal ekonomi, keuangan & bisnis syariah*, 6 (3), 3548–3559.
- Nuvitasari. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan



- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3 (3), 341.
- Permatasar. (2015). Analisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *Teaching and teacher education*, 12 (1), 1–17.
- Pujaastawa. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Universitas Udayana, 4.
- Putra. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11 (2), 201.
- Salmiah. (2015). Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3 (2), 212–226.
- Sari. (2017). Siklus akuntansi bagian dari alat pengambilan keputusan bisnis ekonomi islam. 549 (1), 40–42.
- Savitri. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi kasus pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125.
- Savitri Rosita Vega. (2019). Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). 1, 105–112.
- Siagian. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap laporan keuangan. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1 (1), 2019.
- Sidiq. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). Buku metodologi dan penelitian.
- Sugiyono. (2015). Penerapan Akuntansi. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sularsih. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4 (4), 10–16.
- Wardi. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*, 17 (1), 56–62.